

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar (Kemenkes RI, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2019 sekitar 810 Angka Kematian Ibu (AKI) pada akhir tahun mencapai 295.000 dari 94% di negara berkembang. Pada tahun 2020. Angka Kematian Bayi (AKB) sekitar 18 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), tingginya AKI dan AKB disebabkan dengan komplikasi kehamilan dan persalinan (UNICEF, 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara serta masih jauh dari target global SDG untuk menurunkan AKI menjadi 183 per 100.000 KH pada tahun 2024 dan kurang dari 70 per 100.000 KH pada tahun 2030. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya upaya yang lebih strategis dan komprehensif, karena untuk mencapai target AKI turun menjadi 183 per 100.000 KH tahun 2024 diperlukan paling tidak penurunan kematian ibu sebesar 5,5% per tahun (Kemenkes RI, 2022)

Salah satu upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan masalah kehamilan pada ibu ibu hamil adalah dengan melaksanakan pelayanan antenatal. Antenatal care terpadu merupakan pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit dan komplikasi, oleh karena itu pelayanan antenatal care harus dilakukan secara rutin, terpadu dan sesuai standar pelayanan antenatal yang berkualitas. Pelayanan antenatal care terpadu mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, melakukan intervensi secara adekuat secara sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan normal, dimana pelayanannya dimulai dari trimester I (Kemenkes RI, 2021).

Pelayanan antenatal terpadu diberikan oleh dokter, bidan, dan perawat terlatih sedangkan jenis pemeriksaan pelayanan ANC terpadu adalah sebanyak 17 jenis pemeriksaan yaitu keadaan umum, suhu tubuh, tekanan darah, berat badan, LILA, TFU, presentasi Janin, DJJ, Hb, golongan darah, protein urine, gula darah atau reduksi, darah malaria, BTA, darah sifilis, Serologi HIV, dan USG (Kemenkes RI, 2021)

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia Kunjungan antenatal care tahun 2022 mengalami penurunan 63% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 84,6% masih di bawah target 95%. Provinsi Sumatera Barat cakupan kunjungan antenatal care juga mengalami penurunan tahun 2022 sebesar 42,2%

dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 72,8% masih dibawah target (90%) (Kemenkes RI, 2022).

Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022 didapatkan dari 23 Puskesmas yang ada di Kota Padang Puskesmas Seberang Padang merupakan salah satu angka terendah cakupan kunjungan antenatal care sebesar 30,9%, dibandingkan dengan Puskesmas Air Tawar 62,1% dan Puskesmas Lubuk Buaya 65,7% (Profil Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Masalah yang akan timbul jika ibu hamil tidak melakukan kunjungan antenatal care antara lain masalah gizi seperti anemia, kurang energi kalori, kenaikan berat badan tidak sesuai standar. Tidak mengetahui usia berisiko saat hamil < 20 dan > 35 tahun, anak terkecil < 2 tahun dan paritas berisiko memiliki anak > 4, kehamilan ganda, kelainan letak dan posisi janin, kelainan besar janin, komplikasi persalinan yang lalu, ketuban pecah dini, perdarahan pervaginam, hipertensi, pre eklampsia ancaman persalinan prematur, distosia dan plasenta priveia (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan teori *Lawrence Green* dalam Notoatmodjo (2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi (*predisposing factor*) merupakan faktor dasar motivasi untuk bertindak meliputi : pengetahuan, sikap, keyakinan, persepsi, sistem nilai yang dianut masyarakat, pendidikan, pekerjaan dan sosial ekonomi. Faktor pemungkin (*enabling factor*) merupakan faktor yang memungkinkan suatu motivasi pelaksana yang meliputi ketersediaan sarana SDM dan peran petugas kesehatan

dan faktor penguat (*reinforcing factor*) merupakan faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang meliputi dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan lainnya.

Pengetahuan tentang kehamilan harus dimiliki ibu hamil untuk dapat menyiapkan fisik atau mental agar sampai akhir kehamilannya sehat. Bilamana ada kelainan fisik atau psikologis bisa ditemukan secara dini dan diobati, serta melahirkan tanpa kesulitan dengan bayi yang sehat. Peran petugas kesehatan sangat berperan dalam pelaksanaan kunjungan antenatal care. Ibu hamil perlu mendapatkan informasi yang benar tentang pelayanan kesehatan di rumah sakit sehingga Ibu hamil mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan hal-hal yang seharusnya dihindari. Ibu hamil mempunyai hak untuk mendapatkan informasi yang benar tentang pelayanan kesehatan dan informasi tersebut harus berasal dari sumber yang terpercaya. Dukungan keluarga sangat memegang peranan penting dalam perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya. Ibu yang sedang hamil sangat membutuhkan dukungan suami dan keluarga. Keadaan lingkungan keluarga yang tidak mendukung akan mempengaruhi ibu dalam memeriksakan kehamilannya (Nasution, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care terpadu pada ibu hamil ditemukan hasil pengetahuan kurang (82,1%), peran petugas kesehatan kurang baik (43,3%) dan kunjungan antenatal care tidak sesuai standar (61,7%). Ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan antenatal care ($p\text{ value}=0,000$).

Penelitian yang dilakukan Nasution (2023) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas ditemukan hasil pengetahuan kurang (64,3%). Keluarga kurang mendukung (57,1%) dan petugas kesehatan kurang berperan (58,8%). Ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan antenatal care ($pvalue=0,000$), Ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan antenatal care ($pvalue=0,003$) dan ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kunjungan antenatal care ($pvalue=0,002$).

Data Puskesmas Air Tawar Padang didapatkan kunjungan ibu hamil trimester III pada bulan Maret 2024 berjumlah 318 ibu hamil yang terdiri dari Kelurahan Air Tawar Barat 159 orang, Kelurahan Air Tawar Timur 71 orang dan Kelurahan Ulak Karang Utara 88 orang (Data Puskesmas Air Tawar Padang, 2024).

Survey awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Air Tawar Padang pada bulan Februari 2024 terhadap 10 orang ibu hamil, 7 orang Ibu mengatakan tidak melakukan kunjungan pada kehamilan trimester I dan trimester II, mereka melakukan kunjungan pada saat trimester III, Dari 7 orang tersebut ibu hamil mengatakan tidak mengetahui pada kehamilan TM I dan II harus melakukan pemeriksaan kehamilan, 4 orang tidak dapat melakukan kunjungan karena keluarga tidak ada yang mendampingi untuk memeriksakan kehamilan

dan 6 orang mengatakan tidak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan kesehatan tentang kunjungan antenatal care ibu hamil.

Berdasarkan data tersebut akan menimbulkan masalah ibu hamil tidak melakukan kunjungan antenatal care antara lain masalah gizi seperti anemia, kurang energi kalori, kenaikan berat badan tidak sesuai standar. Tidak mengetahui usia berisiko saat hamil < 20 dan > 35 tahun, anak terkecil < 2 tahun dan paritas berisiko memiliki anak > 4, kehamilan ganda, kelainan letak dan posisi janin, kelainan besar janin, komplikasi persalinan yang lalu, ketuban pecah dini, perdarahan pervaginam, hipertensi, pre eklampsia ancaman persalinan prematur, distosia dan plasenta previa. Sehingga berdampak pada ibu hamil dan bayi yang akan dilahirkan dan layak untuk di teliti.

Berdasarkan data dan fakta maka peneliti telah melakukan penelitian untuk mengetahui Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care di Kelurahan Air Tawar Barat Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Padang tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care di Kelurahan Air Tawar Barat Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Padang tahun 2024 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care di Kelurahan Air Tawar Barat Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Padang tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi kunjungan antenatal care di Kelurahan Air Tawar Barat wilayah kerja Puskesmas Air Tawar Padang tahun 2024.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Kelurahan Air Tawar Barat wilayah kerja Puskesmas Air Tawar Padang tahun 2024.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi dukungan keluarga tentang kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Kelurahan Air Tawar Barat wilayah kerja Puskesmas Air Tawar Padang tahun 2024.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi peran petugas kesehatan tentang kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Kelurahan Air Tawar Barat wilayah kerja Puskesmas Air Tawar Padang tahun 2024.
- e. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan kunjungan antenatal care di Kelurahan Air Tawar Barat wilayah kerja Puskesmas Air Tawar Padang tahun 2024

- f. Diketuainya hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan antenatal care di Kelurahan Air Tawar Barat wilayah kerja Puskesmas Air Tawar Padang tahun 2024
- g. Diketuainya hubungan peran petugas kesehatan dengan kunjungan antenatal care di Kelurahan Air Tawar Barat wilayah kerja Puskesmas Air Tawar Padang tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu metode penelitian yang diperoleh di bangku kuliah dengan melaksanakan kunjungan antenatal care.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau masukan untuk meneliti lebih lanjut dan sebagai acuan pembelajaran atau perbandingan dalam penulisan proposal selanjutnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care di Kelurahan Air Tawar Barat Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Padang.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang kunjungan antenatal care.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai salah satu strategi selanjutnya dengan kunjungan antenatal care pada Ibu Hamil.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care di Kelurahan Air Tawar Barat Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Padang tahun 2024. Jenis penelitian kuantitatif pendekatan analitik dengan desain *cross sectional*. Variabel independen pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan variabel dependen kunjungan antenatal care. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari - Agustus 2024. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang berada di Kelurahan Air Tawar Barat tahun 2024 berjumlah 159 orang dengan sampel 61 orang. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Pengumpulan sampel menggunakan kuesioner. Analisa penelitian menggunakan analisa univariat berbentuk distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*.